



## Pendampingan Guru dalam Pelaksanaan P5 di SD Negeri 018 Kunto Darussalam

Pariang Sonang Siregar<sup>1</sup>, Misra Nofrita<sup>2</sup>, Rindi Genesa Hatika<sup>3</sup>, Desra Iflianti<sup>4</sup>, Tety Herti<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Universitas Rokania

<sup>3</sup>Universitas Pasir Pengaraian

e-mail:pariangsonangsiregar@gmail.com

---

### Article History:

Received: 02 Desember 2025

Revised: 23 Maret 2025

Accepted: 24 Maret 2025

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Pendampingan, P5, Pendidikan Karakter, Proyek

**Keywords:** Merdeka Curriculum, Mentoring, P5, Character Education, Project

**Abstrak:** Kurikulum Merdeka menganggap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai alat utama untuk membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi peserta didik dalam abad ke-21. Meski demikian, banyak sekolah dasar masih mengalami kendala dalam pemahaman dan kemampuan guru untuk merancang serta menerapkan P5 secara efektif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperbaiki kemampuan guru di SD Negeri 018 Kunto Darussalam melalui pendampingan yang terstruktur, berupa tahap persiapan, sosialisasi, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi. Metode yang digunakan mencakup penyampaian konsep Kurikulum Merdeka, penjelasan tentang cara menerapkan P5, latihan membuat rancangan proyek, serta evaluasi kemampuan guru setelah mendapat pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap konsep P5, kemampuan membuat proyek sesuai konteks sekolah, serta kesadaran pentingnya asesmen autentik dalam pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pendampingan berbasis praktik dan coaching efektif dalam memperkuat kemampuan guru serta kesiapan sekolah dalam menerapkan P5. Rekomendasi lanjutan mencakup pendampingan yang terus menerus, pengembangan bank proyek yang kontekstual, serta peningkatan kapasitas dalam melakukan asesmen agar implementasi P5 lebih sistematis dan berkelanjutan.

**Abstract:** The Merdeka Curriculum views the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) as the primary tool for building character and enhancing students' competencies in the 21st century. However, many elementary schools still face challenges regarding teachers' understanding and ability to design and implement P5 effectively. This community service activity aims to improve the capabilities of teachers at SD Negeri 018 Kunto Darussalam through structured mentoring, consisting of preparation, socialization, implementation, and evaluation phases. The methods used include presenting the Merdeka Curriculum concept, explaining how to implement P5, practicing project design, and evaluating teachers' capabilities after receiving mentoring. The results of the activity demonstrated an increase in teachers' understanding of the P5 concept, their ability to create projects tailored to the school's context, and their awareness of the importance of authentic assessment in project-based learning. This activity concluded that practice-based mentoring and coaching are effective in strengthening teachers' capabilities and schools'



---

*readiness to implement P5. Further recommendations include continuous mentoring, the development of a contextual project bank, and capacity building in conducting assessments to ensure the implementation of P5 is more systematic and sustainable.*

---

## **Pendahuluan**

SD Negeri 018 Kunto Darussalam merupakan Sekolah dasar yang telah berdiri dari tahun 2017. Sebagai salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Kunto Darussalam Kab. Rokan Hulu, SD Negeri 018 masih menjadi sekolah tujuan bagi masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dengan, jumlah siswa yang terdaftar di dapodik berjumlah 546 siswa yang terdiri dari 304 siswa laki-laki dan 242 siswa perempuan. Keberadaan SD Negeri 018 Kunto Darussalam juga diakui dengan perolehan akreditasi B sehingga masih menjadikan SD ini diminati masyarakat.

SD Negeri 018 Kunto Darussalam senantiasa mengikuti perkembangan pendidikan Indonesia, hal ini terlihat bahwa telah diterapkannya kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pendidikan di SD Negeri 018 Kunto Darussalam melibatkan 27 orang guru yang terdiri dari 8 guru laki-laki dan 19 guru perempuan.

Pada Kurikulum Merdeka, penerapan Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (Vhalery et al., 2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan kokurikuler dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 dirancang untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan penerapan P5, diharapkan peserta didik dapat memberikan kontribusi pada lingkungan sekitar, menjadi pembelajar sepanjang hayat, serta menjadi individu yang kompeten, cerdas, dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Wulandari et al., 2023; Ulandari & Dwi, 2023)

Pendidikan karakter menjadi pijakan utama dalam pembangunan bangsa, dan nilai-nilai Pancasila menjadi pondasi yang tak tergantikan dalam proses pembentukan karakter tersebut (Santoso et al., 2024). Namun, realisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masih menjadi tantangan, terutama di tingkat pendidikan dasar. Di SD Negeri 018 Kunto Darussalam, tantangan tersebut menjadi kenyataan yang dihadapi para guru setiap hari. Meskipun nilai-nilai Pancasila diajarkan di dalam kelas, namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa masih kurang optimal. Guru-guru di SD Negeri 018 Kunto Darussalam juga menghadapi kesulitan dalam menyusun proyek-proyek yang dapat menguatkan profil pelajar berdasarkan nilai-nilai Pancasila secara sistematis dan efektif.

Wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah 018 Kunto Darussalam menunjukkan bahwa sekolah dan guru masih mengalami kebingungan dalam melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru-guru kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek tersebut. Ini mungkin disebabkan oleh fasilitas dan infrastruktur yang terbatas, sehingga pelaksanaan proyek tidak berjalan optimal. Selain itu, guru dan kepala sekolah juga belum sepenuhnya menguasai teknik dan prosedur implementasi proyek secara menyeluruh dan matang. Hal ini dikarenakan belum adanya guru di SD Negeri 018 Kunto Darussalam yang menjadi guru penggerak sehingga belum dapat melihat contoh baik pelaksanaan P5 secara langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis situasi yang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Guru SD Negeri 018 Kunto Darussalam masih banyak yang belum memahami mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)



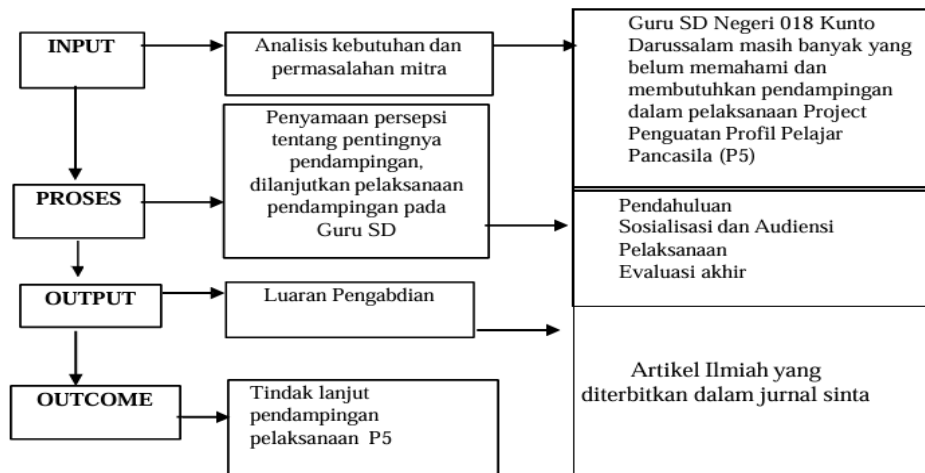
2. Guru SD Negeri 018 Kunto Darussalam membutuhkan pendampingan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi dan melakukan persiapan yang lebih matang. Sekolah dapat bekerja sama dengan narasumber pengayaan proyek, seperti masyarakat, komunitas, universitas, dan praktisi (Kemdikbudristek, 2022) untuk mempersiapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi kepala sekolah dan guru (Yusuf et al., 2024). Oleh karena itu, maka perlu diadakan kegiatan pengabdian dengan judul Pendampingan Guru dalam Pelaksanaan P5 di SD Negeri 018 Kunto Darussalam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan merupakan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri tahapan perancangan, pelatihan dan bimbingan, implementasi dan evaluasi. Uraian justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk di selesaikan selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, yaitu: Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama sekolah.

Metode yang dilakukan terdiri dari Sosialisasi, Pelatihan, Pendampingan serta monitoring dan evaluasi demi keberlanjutan program. Guru melaksanakan sesi praktik langsung dalam bentuk simulasi penyusunan proyek P5. Para peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak 4 kelompok untuk merancang proyek P5 yang sesuai dengan konteks sekolah dan siswa mereka. Tim pengabdian memberikan bimbingan dan masukan kepada setiap kelompok untuk membantu mereka mengembangkan proyek dengan baik. Proyek yang diberikan berupa pembuatan modul ajar P5.



**Gambar 1. Metode Pelaksanaan**

Metode kegiatan pendampingan pelaksanaan P5 terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

- Tahap Pendahuluan  
Tahap ini mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pelatihan, mempersiapkan materi, alat dan bahan.
- Tahap Sosialisasi dan Audiensi



Sosialisasi mengenai kurikulum merdeka dan P5 dilakukan dengan cara mengumpulkan guru-guru SD Negeri 018 Kunto Darussalam, diberikan penjelasan mengenai pendampingan yang dimaksud, serta keuntungan dari pelaksanaan pendampingan yang ditawarkan.

- c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan  
Pada tahap ini pendampingan dilaksanakan berupa pendampingan yang terdiri dari penjelasan pelaksanaan P5 dan penerapannya dalam pembelajaran. Sehingga peserta pendampingan dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya.
- d. Tahap Evaluasi Akhir  
Evaluasi kegiatan berupa mengevaluasi pelaksanaan P5 pada guru SD Negeri 018 Kunto Darussalam. Pada tahap evaluasi para peserta diberikan tes pemahaman terkait kegiatan yang telah dilakukan bersama.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 018 Kunto Darussalam menunjukkan hasil yang baik. Hasil ini terlihat dari peningkatan pemahaman para guru dan kesiapan sekolah dalam mengintegrasikan P5 ke dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilakukan dalam empat tahapan dan menunjukkan dinamika serta perkembangan yang dapat diukur.

#### **1. Tahap Pendahuluan**

Pada awal kegiatan, koordinasi dengan pihak sekolah berjalan lancar, terlihat dari adanya surat izin kegiatan serta tersedianya fasilitas seperti ruang belajar, alat presentasi, dan media pembelajaran yang mendukung.



**Gambar 2. Kunjungan ke SD Negeri 018 Kunto Darussalam**

Materi yang disiapkan mengikuti prinsip Kurikulum Merdeka dan struktur P5, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Tahap ini sangat penting karena kesiapan logistik dan kesepahaman awal dengan pihak sekolah berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan berikutnya.

#### **2. Tahap Sosialisasi dan Audiensi**

Pada tahap sosialisasi dan audiensi, semua guru SD Negeri 018 Kunto Darussalam turut serta secara aktif.



**Gambar 3. Tahap Sosialisasi dan Audiensi**

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas guru masih kurang memahami konsep P5, terutama soal peran guru sebagai fasilitator dan bagaimana alur perencanaan proyek berjalan. Dalam sesi diskusi, para guru mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip Kurikulum Merdeka, pentingnya penguatan karakter, serta manfaat mengimplementasikan P5 untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional siswa. Sikap guru yang terbuka dan antusias menunjukkan bahwa mereka membutuhkan bimbingan yang nyata dalam menerapkan P5.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya (Rizal et al., 2022). P5 merupakan cerminan dari nilai kearifan lokal. nilai kearifan lokal merupakan strategi yang dapat mewujudkan Paradigma baru dalam kompetensi global untuk mewujudkan kompetensi global menuju profil pelopor Pancasila melalui pendidikan (Nurasiah et al., 2022).

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pendampingan, yang merupakan bagian terpenting.



**Gambar 4. Tahap Pendampingan**

Selama proses pendampingan, para guru diberikan contoh desain proyek P5, cara menggabungkan P5 dalam pembelajaran tematik, serta metode melakukan penilaian berbasis proyek. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam merancang alur proyek (ATP), memilih dimensi dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang sesuai, serta membuat aktivitas pembelajaran berbasis proyek



yang sesuai dengan lingkungan sekolah. Beberapa guru mampu membuat rancangan proyek yang bisa langsung diterapkan, seperti proyek "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan "Kearifan Lokal Sekitar Sekolah". Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung lebih efektif dibandingkan hanya menjelaskan teori.

Profil pelajar pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar pelajar mana yang memiliki profil (kompetensi) yang ingin diciptakan oleh sistem pendidikan Indonesia (Rusnaini et al., 2021).

#### 4. Tahap Evaluasi Akhir

Pada tahap evaluasi terakhir, dilakukan tes terhadap pemahaman dan kemampuan para guru setelah mengikuti pendampingan. Hasilnya menunjukkan bahwa 80% guru berhasil menjelaskan konsep dasar P5 secara benar, 70% guru mampu membuat rencana proyek sendiri, dan semua peserta menyatakan bahwa pendampingan ini memberikan manfaat nyata bagi pekerjaan mereka. Meskipun demikian, masih ada beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu guru dalam merancang proyek secara detail dan kebutuhan akan contoh penerapan yang lebih sesuai dengan kondisi kelas. Karena itu, diperlukan pendampingan tambahan atau klinik kurikulum agar implementasi bisa terus berlangsung.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pendampingan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 018 Kunto Darussalam menunjukkan bahwa pendekatan terstruktur melalui beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, sosialisasi, pendampingan langsung, dan evaluasi akhir, berhasil meningkatkan pemahaman serta kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan P5 sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Tahap awal yang dipersiapkan dengan matang memastikan pelaksanaan berjalan lancar, sedangkan sosialisasi memberikan dasar pemahaman konseptual yang memperkuat kesadaran guru mengenai pentingnya dan tujuan kebijakan P5.

Saran dalam menjaga keberlanjutan pemahaman guru, maka diperlukan pendampingan lanjutan, komunitas praktik guru, serta mekanisme evaluasi yang lebih komprehensif untuk menjamin bahwa implementasi P5 dapat berjalan konsisten dan memberikan dampak optimal bagi perkembangan karakter serta kompetensi peserta didik.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Ucapan Terima kasih kepada Universitas Rokania yang telah memberikan hibah penelitian dan pengabdian internal pada tahun 2025. Terima kasih juga diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Rokania yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan ini.

### **Daftar Referensi**

- Kemdikbudristek. (2022). *Pengertian Profil Pelajar Pancasila* Merdeka Mengajar.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46-57.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*,



27(2), 230-249.

Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 84-90.

Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai. *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN*, 8(2), 116-132.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.

Wulandari, A., Trihantoyo, S., Sholeh, M., Rifqi, A., & Iskandar, A. H. (2023). Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur - Malaysia. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 2(2), 1-11.

Yusuf, F., Rahman, H., Syamsuddin, A. F., & Irfan, M. (2024). PKM Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) Bagi Guru Sekolah Dasar Di SDN 3 Mimika. 2(2), 47-54.